

ABSTRAK

Mesir merupakan salah satu negara dunia Arab yang kental menganut tradisi patrilineal, dimana perempuan masih dalam tekan dan diskriminasi. Kebudayaan yang kental dengan asas ketuhanan menjadi salah satu alasan laki-laki untuk menindas perempuan sehingga ruang gerak perempuan menjadi sempit dalam aspek sosial, ekonomi dan politik, itulah yang menjadi kendala utama yang menghambat perempuan, sehingga perempuan masih sering termarginalkan. Sebagai dampak marginalisasi baik oleh pemerintah maupun budaya masyarakat Arab. Perempuan sangat terbatas dan bahkan cenderung tertutup dalam bidang politik dan sosial perempuan juga memiliki hak untuk bersuara maupun memilih. Jika ingin berpendapat cukup melalui suami selain itu perempuan dilarang untuk menjadi pemimpin. karena dalam lingkungan politik, sosial budaya sering tidak bersahabat dengan perempuan, dimana kendala politik pada pemilihan sangat mempengaruhi untuk masuk kedalam politik dan tidak hanya politik, diskriminasi yang telah berada sejak lama dengan perempuan Mesir juga menyebabkan kendala sosial budaya yaitu melalui kendala peran media massa, masih banyaknya buta huruf dalam lingkungan yang terpencil (desa), dan faktor agama yang menunjukkan bahwa pemimpin adalah laki-laki serta adanya beban ganda yang mengharuskan perempuan selalu mengurus urusan domestik.